

ABSTRAK

Tindakan main hakim sendiri yang memiliki nama lain dalam bahasa Belanda biasa disebut dengan *eigenrichting* merupakan tindakan menghukum suatu pihak tanpa melalui proses yang sesuai dengan hukum yang berlaku. Sekarang ini, tindakan main hakim sendiri sering dilakukan dikarenakan sering terjadinya kasus pencurian. Sehingga dalam hal ini, posisi dia sebagai seorang pelaku pencurian juga sebagai seorang korban tindakan main hakim sendiri. Akibat dari tindakan main hakim sendiri tidak hanya luka fisik, namun juga luka non fisik dan meninggal dunia. Namun, kebanyakan pelaku tindakan main hakim sendiri tidak ditangkap kecuali apabila berakibat korban meninggal dunia. Hal tersebut tentunya sangat merugikan korban apabila kasus dirinya sebagai pelaku pencurian diadili namun dirinya tidak mendapat keadilan atas apa yang menimpanya. Untuk mendapatkan perlindungan, para korban dapat melakukan permohonan kepada LPSK yang didahului dengan melaporkan perkara tindakan main hakim sendiri yang didapatnya. Penelitian Hukum ini menggunakan metode pendekatan yuridis empiris, metode pengumpulan data serta spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sehingga diketahui bahwa perlindungan korban main hakim sendiri oleh massa dalam tindak pidana pencurian telah diatur dalam beberapa peraturan, faktor –faktor yang melatarbelakangi tindakan main hakim sendiri, dan hambatan-hambatan penegakan hukum pidana dalam tindakan main hakim sendiri.

Kata Kunci: Yuridis, Kriminologis, Perlindungan, Korban, Main Hakim Sendiri, *Eigenrichting*, Tindak Pidana, Pencurian.

Abstract

The act of vigilante which has another name in Dutch commonly called eigenrichting is the act of punishing someone without going through a process in accordance with applicable law. Nowadays, vigilantism is often carried out because of theft cases that often occur. So in this case, his position as a perpetrator in a criminal act of theft is also a victim of vigilantism. As a result of vigilantism not only physical injuries, but also non-physical injuries and death. However, most perpetrators of vigilante actions are not arrested except when the victim dies. It is certainly very detrimental to the victim if her case as a perpetrator of theft is tried but she does not get justice for what happened to her. To get protection, the victims can make a request to the LPSK which is preceded by reporting the case of vigilante action he got. This Legal Research uses an empirical juridical approach, data collection methods and research specifications used are analytical descriptive. Data sources used are primary data and secondary data. So that it is known that the protection of victims of vigilantism by the masses has been regulated in a number of regulations, factors that serve as the basis for vigilante acts, and obstacles to criminal law enforcement in acts of vigilanteism.

Keywords: Juridical, Criminological, Protection, Victim, vigilantism, Eigenrichting, Crime, Theft.